# BAB VPENUTUP

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Cinta Anak Karaeng* karya Ahmad Sahide terdapat lima kode narasi yang berhasil ditemukan sesuai dengan teori Roland Barthes. Kelima kode tersebut adalah: kode hermeneutik, kode proaretik, kode semik, kode simbolik, dan kode gnonik.

1. Kode Hermeneutik yang ditemukan berupa, Siapa tamu yang datang sehingga menyebabkan Karaeng Didan sangat terburu-buru menemui Karaeng Basri?, Siapa karaeng Asri?. Mengapa tamu tersebut datang untuk Karaeng Asri? dan yang terakhir mengapa hanya anak perempuan keturunan karaeng yang harus menikah dengan sesama bangsawan?
2. Kode Proaretik yang ditemukan berupa peristiwa awal tumbuhnya benih-benih cinta di hati Daro sampai pada peristiwa pengejaran Daro oleh keluarga Karaeng Asri.
3. Kode simbolik yang ditemukan berupa oposisi biner antara *bangsawan* dan *orang biasa.*
4. Kode semik yang ditemukan adalah perbedaan karakter pada tokoh Karaeng Asri dan Karaeng Bakri yang memperlihatkan perbedaan pandangan mengenai kelas sosial.
5. Kode gnonik berupa panggilan khas masyarakat setempat, terdapat pula kode budaya dalam bentuk nilai sosial, kode budaya dalam bentuk benda, kode budaya dalam bentuk bahasa dan kode budaya mengenai kepercayaan mengenai hal mistis pada daerah setempat.

Berdasarkan temuan kelima kode tersebut, mampu menjadi kode yang dapat menarasikan cerita *Cinta Anak Karaeng* dengan baik. Meskipun demikian, terdapat kode narasi yang dominan digunakan yaitu kode gnomik atau kode budaya. Kode budaya yang secara dominan digunakan adalah kode budaya *Bugis* dengan berbagai aspek kebudayaannya. Dengan demikian, *Cinta Anak Karaeng* sesungguhnya meupakan novel yang mempunyai kekuatan narasi yang menitikberatkan pada penggambaran kebudayaan Kindang secara terperinci. Sebuah daerah yang sampai saat ini masih mempertahankan unsur kelokalannya serta menjunjung tinggi adat-istiadatnya. Dalam novel ini pun ditampilkan kode budaya modern yang diwakili oleh bahasa asing.

1. **Saran**
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih mengkaji dan mengembangkan kajian semiotika, yang tidak hanya menekankan pada analisis sistem kode tetapi menggunakan teori yang lain sebagai pisau bedah.
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat memahami makna yang terkandung dalam karya sastra yang dibacanya, khususnya pada novel karena didalamnya terdapat pesan-pesan moral dan nilai-nilai budaya yang menjadi daya tarik tersendiri.